

Edisi ke-32

# Kusalayani

2019



Diterbitkan Oleh:

*Saṅgha Bhikkhunī Theravāda* Indonesia  
Wisma Kusalayani, Maribaya, Lembang - Bandung

## Susunan Redaksi

**Penerbit:**

***Saṅgha Bhikkhunī Theravāda Indonesia***

**Pelindung:**

**Pembimbing Masyarakat Buddha  
Jawa Barat  
(Pembimas Buddha Jabar)**

**Penanggung Jawab dan**

**Pemimpin Redaksi:**

***Bhikkhunī Santini Therī***

**Staf Redaksi:**

***Bhikkhunī Vijayani  
Bhikkhunī Sadhika***

**Editting:**

***dr. Herlyani Khosama, Sp.S (K)***

**Alamat Redaksi**

**Wisma Kusalayani  
Gang Dharma No. 1  
Rt.01/01 Kp.Cigalukguk  
Ds. Cibodas, Maribaya,  
Lembang, Bandung**

# Kusalayani edisi ke-32



Majalah Kusalayani terbit berkala setiap 1 tahun sekali, pada perayaan Waisak. Majalah ini terbit berkat peran serta Anda. Bagi yang ingin menyalurkan dana untuk penerbitan ini, dapat disalurkan melalui rekening: **Yayasan Saṅgha Bhikkhunī Theravāda Indonesia, Rek. No. 137 887 9999, BCA, KCP Lembang.** Tambahkan angka 100 pada angka terakhir dari dana yang Anda kirim, Contoh: Rp.100.000.- menjadi Rp. 100.100. (setelah dana terkirim tolong sms atau whatsapp ke No. 0855 9913 362 *Call Centre Saṅgha Bhikkhunī Theravāda Indonesia*).

Redaksi menerima sumbangan naskah atau hasil karya melalui email, dengan disertai identitas diri. Naskah terjemahan harap disertai fotocopy naskah asli, redaksi berhak mengubah naskah dengan tidak mengubah maknanya.

**Terimakasih dan *Anumodanā***

**Follow kami di social media:**



**0855-991-3362**

*(Call Center Saṅgha Bhikkhunī Theravāda Indonesia)*



**Wisma Kusalayani**



**@wismakusalayani**



**kusalayani.maribaya@gmail.com**



**Wismakusalayani**



**www.kusalayani.org**

*Pembuat kebajikan hanya melihat hal buruk selama buah perbuatannya bajikannya belum masak. Tetapi bilamana hasil perbuatannya itu masak, maka ia akan merasakan akibat-akibat yang baik.*

*(Dhammapada 120)*

# *Salam Redaksi*

*Namo Buddhaya,*

Salam jumpa dan salam bahagia untuk pembaca setia Majalah Kusalayani di tahun 2019. Tidak terasa Majalah Kusalayani telah mencapai edisi ke-32. Pada tahun 2019 ini, hari raya Waisak yang ke-2563 jatuh pada tanggal 19 Mei 2019.

Dalam setiap edisi Majalah Kusalayani, redaksi selalu memuat pesan Waisak yang penting untuk disimak dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, silakan disimak!

Dalam edisi kali ini, redaksi juga memuat beberapa kegiatan *Saṅgha Bhikkhunī Theravāda* Indonesia yang penting dan menarik untuk disimak. Antara lain peringatan satu tahun meninggalnya Y.M. *Bhikkhunī* Susilavati *Therī* dan beberapa kegiatan sosial lainnya.

Untuk lebih memantapkan keyakinan pada Sang Buddha, redaksi mengajak pembaca untuk menelusuri kembali peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan Sang Buddha melalui artikel khusus “ziarah”.

Akhir kata kami ucapkan terima kasih atas dukungan dan motivasi semua pihak untuk majalah kita ini. Kami selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas materi dan membuat tampilan yang lebih menarik. Semoga bermanfaat bagi para pembaca, dan nantikan edisi Majalah Kusalayani selanjutnya! Semoga pembabaran *Dhamma* melalui majalah ini dapat terus berlangsung.

*Sādhu, sādhu, sādhu.*

*Mettacittena,*

Redaksi

*Majalah Kusalayani edisi ke - 32*

# *Contents*



*Peringatan 1 Tahun Meninggalnya  
Y.M Bhikkhuni Susilavati Theri*



**16**

Minggu, 30 Desember 2018  
Wisma Kusalayani - Maribaya, Lembang, Bandung



**32**

**Sangha Bhikkhuni Theravada Indonesia**  
bersama Para Dermawan

**Berpartisipasi membantu  
meringankan beban**

Semoga Semua Makhluk Hidup Berbahagia



**5** *Pesan Waisak 2563 BE/2019*

**10** *Inti Sari Kehidupan*

**16** *Mengenang Setahun Meninggalnya  
Bhikkhuni Susilavati Theri*



# Tahun 2019



**23** *Ziarah  
Lumbini – Bodh Gaya – Sarnath – Kushinara*

**32** *Bakšos  
Yayasan Sangha Bhikkhuni Theravāda Indonesia  
ke Lombok dan Palu 2018*

**38** *Bakšos  
Yayasan Sangha Bhikkhuni Theravāda Indonesia  
Menyambut Perayaan Tahun Baru Imlek 2019*

**43** *Waspada Demam Berdarah Dengue (DBD)*





Saṅgha Bhikkhuni Theravāda Indonesia

# Pesan Waisak

2563 BE/2019



*Tidak melakukan segala bentuk kejahatan,  
senantiasa mengembangkan kebajikan dan  
membersihkan batin; inilah Ajaran Para Buddha.  
(Dhammapada 183)*



**S**etahun telah berlalu kini kita kembali memperingati Hari Waisak. Tahun ini Hari Waisak yang ke-2563 jatuh pada tanggal 19 Mei 2019. Setiap tahun seluruh umat Buddha di dunia memperingati Hari Waisak dengan berbagai cara; melakukan puja bakti, bermeditasi, memperdalam Ajaran Buddha dengan membahas *Dhamma* serta berdiskusi dan melakukan kegiatan-kegiatan bakti sosial untuk membantu meringankan beban bagi mereka yang membutuhkan.

Perayaan Waisak memperingati tiga peristiwa penting yaitu: kelahiran Pangeran *Siddhattha* sebagai calon Buddha di Taman Lumbini pada tahun 623SM, pencapaian Pencerahan Sempurna pertapa Gotama menjadi Buddha di Buddhagaya pada tahun 588SM, serta kemangkatan atau *Parinibbāna* Buddha di Kushinara pada tahun 543SM pada saat usia beliau mencapai 80 tahun. Tiga peristiwa suci tersebut terjadi di bulan yang sama yaitu di bulan *Vesākha*.

Dengan adanya perayaan Waisak, kita diingatkan untuk selalu merenungkan makna yang terkandung dari tiga peristiwa besar tersebut. Sehingga kita dapat terus memperkuat keyakinan pada Buddha, *Dhamma* dan *Sangha*. Besar harapan kita untuk dapat selalu berjuang membebaskan diri dari segala derita, dengan mengikuti jejak Guru Agung kita Sang Buddha.

Kehadiran seorang Buddha sungguh membawa berkah kebahagiaan bagi kita semua, karena dengan lahirnya seorang Buddha maka kita mendapat petunjuk jalan untuk dapat menyeberangi lautan *samsara* menuju pada pantai seberang (pembebasan). Kita sesungguhnya sangat beruntung karena telah dapat mengenal, mempelajari, serta mempraktekkan apa yang telah Buddha ajarkan. Seperti apa yang tertulis di dalam salah satu syair *Dhammapada* yang ke-182, dimana disana tertulis **“Sungguh sulit untuk dapat terlahir sebagai manusia, sungguh sulit kehidupan manusia, sungguh sulit untuk dapat mendengarkan Ajaran Benar, begitu pula sungguh sulit munculnya seorang Buddha.”** Dari syair *Dhammapada* tersebut kita dapat merenungkan bahwa sesungguhnya kita semua amat sangat beruntung telah mendapatkan kondisi-kondisi yang dikatakan sulit didapat itu. Kita saat ini telah terlahir sebagai manusia, telah mampu menjalankan kehidupan sebagai manusia, berada dalam kondisi dimana Buddha telah muncul di bumi ini, walaupun Buddha telah lama *Parinibbāna* tetapi Ajaran serta teladanNya masih dapat kita dengar dan praktekkan sampai saat ini.



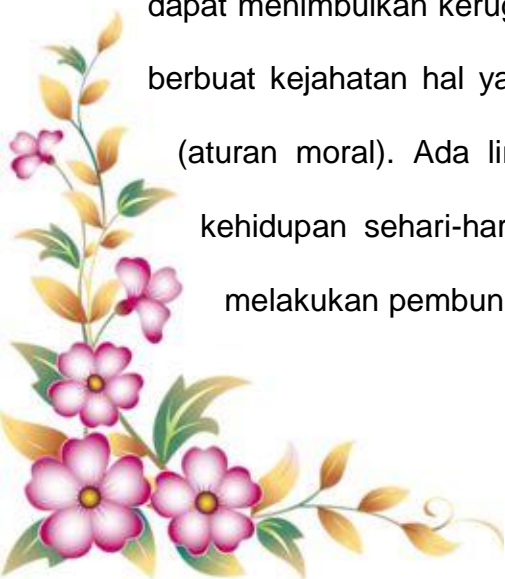
Untuk dapat menyeberangi lautan *samsara* menuju pembebasan tidak cukup hanya dengan merasa bersyukur saja, tetapi kita harus berusaha menjalankan atau mempraktekkan apa yang telah Buddha tunjukkan dan ajarkan. Dengan



mempraktekkan apa yang telah Buddha ajarkan baru kita dapat mencapai apa yang kita inginkan yaitu pembebasan atau kebahagiaan yang sesungguhnya. Oleh karena itu kita harus berusaha untuk mempraktekkan apa yang telah Buddha ajarkan.

Sesungguhnya apa yang Buddha ajarkan bukanlah hal yang sulit untuk dipahami. Inti dari apa yang Buddha ajarkan sesungguhnya sangat sederhana tetapi sangat mendalam. Seperti apa yang dapat kita baca dalam salah satu syair *Dhammapada* ke-183 tentang inti dari Ajaran Buddha. **“Tidak melakukan segala bentuk kejahatan, senantiasa mengembangkan kebajikan, dan membersihkan batin; inilah Ajaran Para Buddha.”** Dari syair *Dhammapada* tersebut kita dapat mengerti bahwa dengan kita berusaha untuk tidak melakukan segala bentuk kejahatan baik melalui tindakan jasmani, ucapan, maupun pikiran; senantiasa berusaha mengembangkan kebajikan melalui tindakan jasmani, ucapan dan pikiran; serta berusaha untuk selalu membersihkan batin; maka kita telah mempraktekkan apa yang telah Buddha ajarkan.

Tidak melakukan segala bentuk kejahatan berarti tidak melakukan perbuatan yang dapat menimbulkan kerugian baik bagi diri sendiri, orang lain dan keduanya. Untuk tidak berbuat kejahatan hal yang paling penting untuk dilakukan adalah melaksanakan *sila* (aturan moral). Ada lima *sila* (*Pañcasila* Buddhis) yang harus dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Kelima *sila* tersebut, yaitu: 1) bertekad untuk menghindari melakukan pembunuhan makhluk hidup, 2) bertekad untuk menghindari mengambil

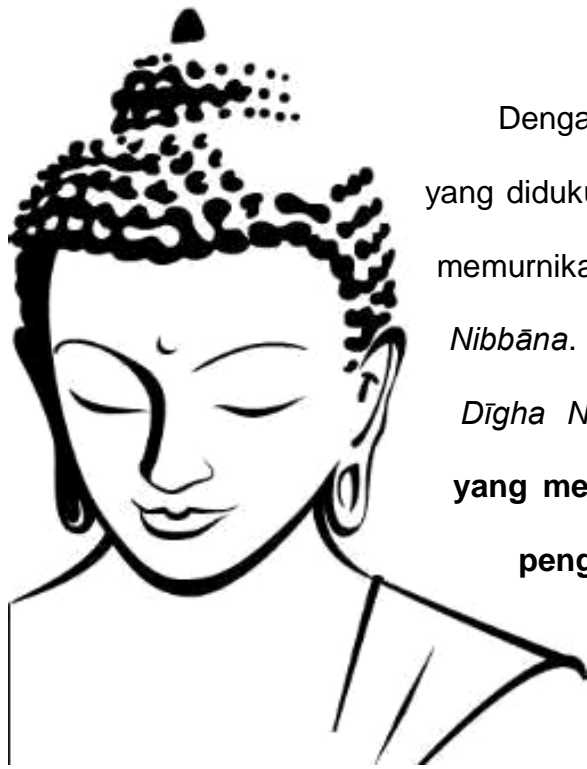




barang yang tidak diberikan, 3) bertekad untuk menghindari memuaskan nafsu-nafsu indria, 4) bertekad untuk menghindari pembicaraan yang tidak benar, dan 5) bertekad untuk menghindari mengonsumsi minuman dan makanan yang dapat menyebabkan lemahnya kesadaran. Dengan melaksanakan kelima *sila* ini, artinya kita telah berusaha untuk mengendalikan diri, baik dalam perbuatan jasmani, ucapan, dan pikiran. Dengan mengendalikan diri, memiliki moral yang baik maka otomatis kita akan menghindari perbuatan-perbuatan yang buruk yang dapat merugikan diri sendiri, orang lain dan keduanya.

Selain berusaha untuk tidak melakukan kejahatan, kita harus berusaha senantiasa mengembangkan atau melakukan kebajikan baik melalui tindakan jasmani, ucapan, dan pikiran. Dalam melakukan perbuatan baik yang harus diingat adalah bahwa perbuatan yang kita lakukan tidak membawa kerugian baik bagi diri sendiri, orang lain, atau keduanya. Seharusnya perbuatan itu membawa kebaikan, baik bagi diri sendiri, orang lain, dan keduanya. Kita dapat memulai melakukan perbuatan baik dari lingkungan terdekat kita, dari hal-hal yang kecil, sedikit demi sedikit. Perbuatan-perbuatan yang baik yang dapat kita lakukan contohnya adalah berdana, mengendalikan diri, mengembangkan cinta kasih, dan lain sebagainya. Namun kita harus ingat bahwa melakukan kebajikan saja tidaklah cukup. Kebajikan harus disertai dengan pemurnian batin. Ajaran Buddha adalah Ajaran yang tidak hanya mengajarkan untuk menghindari kejahatan dan melakukan kebajikan, tetapi juga mengajarkan untuk memurnikan batin. Karena dengan batin yang murni maka kita akan dapat menyeberangi lautan *samsara* menuju pembebasan. Memurnikan batin itu artinya kita berusaha untuk mengendalikan pikiran ini serta berusaha untuk mengikis kekotoran batin dan sifat-sifat buruk yang dimiliki. Untuk dapat melakukannya kita perlu bermeditasi.





Dengan tidak melakukan kejahatan, melakukan kebajikan yang didukung dengan kebijaksanaan, serta pengendalian diri dan memurnikan batin, maka akan dapat mengarahkan tercapainya *Nibbāna*. Seperti apa yang tertulis dalam salah satu *sutta*, yaitu *Dīgha Nikāya 16 (Mahāparinibbāna Sutta)* **'Bagi seseorang yang memberi, maka jasa kebajikannya meningkat. Dengan pengendalian, maka kebencian tidak tumbuh. Ia yang terampil akan meninggalkan hal-hal buruk. Dengan hancurnya keserakahan, kebencian, dan kebodohan, maka ia akan terbebas.'** Oleh karena itu kita harus terus berusaha untuk selalu melaksanakan apa yang Buddha telah ajarkan demi tercapainya *Nibbāna*.

Semoga dengan pesan Waisak ini semakin memperkuat keyakinan kita terhadap Buddha, *Dhamma* dan *Sangha*. Mari kita terus berusaha setiap saat mengendalikan diri ini agar tidak melakukan tindakan yang tidak baik, selalu melakukan kebajikan, berjuang untuk memurnikan batin. Mempraktekkan *Dhamma* dalam setiap aspek kehidupan yang kita jalani. Selamat Hari Waisak 2563/2019, semoga semua makhluk hidup berbahagia.  
*Sādhu, sādhu, sādhu. (Bhikkhunī Sādhika)*

***Selamat Hari Waisak***  
***2563 BE / 2019***

# INTI SARI KEHIDUPAN

**M**ari kita merenungkan: Apakah yang kita kejar dalam hidup ini merupakan hal-hal yang membawa manfaat dan memberi kebahagiaan? Apakah yang kita peroleh itu dapat dibawa saat kita melanjutkan perjalanan ke kehidupan berikutnya?



Mari kita pelajari Ajaran Sang Buddha yang menjelaskan tentang bagaimana mendapatkan inti sari dari kehidupan ini. Kita sudah melalui rangkaian kehidupan yang tak terhitung jumlahnya. Kita pun belum bisa memastikan berapa kali kehidupan lagi yang harus kita lalui. Bila dari sebuah perjalanan kita tidak mendapatkan hasil,

bukankah artinya perjalanan tersebut sia-sia dan kita akan semakin menderita? Bila dari setiap kelahiran selalu sia-sia atau hanya sedikit mendapat hasil yang bisa dibawa, bukankah hal itu mengesankan? Berapa banyakkah orang yang peduli akan hal itu? Marilah kita segera menata diri masing-masing agar hidup ini tidak sia-sia atau semakin menderita.

Dalam *Anguttara Nikāya* 5.63 dan 5.64 dibahas tentang pertumbuhan. Pertumbuhan apakah yang dimaksud? Kita mungkin lebih memperhatikan pertumbuhan fisik dibandingkan dengan pertumbuhan batin. Untuk menyerap inti sari kehidupan harus ada





pertumbuhan mulia di dalam batin kita. “Para *bhikkhu*, dengan tumbuh dalam **lima cara**, seorang siswa mulia (laki-laki dan perempuan) tumbuh melalui

**pertumbuhan mulia**, dan ia menyerap inti sari dan yang terbaik dari kehidupan ini. Apakah lima ini? Ia tumbuh dalam **keyakinan, perilaku bermoral, pembelajaran, kedermawanan, dan kebijaksanaan.**”

Mungkin ada yang berpendapat bahwa ia tidak perlu mendapat yang terbaik dari kehidupan ini, asalkan ia selalu bahagia. Akan tetapi kebahagiaan selalu berkaitan dengan kelima hal di atas. Yang bisa didapat dari kehidupan tanpa pertumbuhan kemuliaan dalam dirinya, hanyalah kesenangan yang bersifat sementara. Sebaliknya setelah tumbuh dalam pertumbuhan mulia, seseorang bahkan terjamin untuk tidak terlahir di alam menderita.

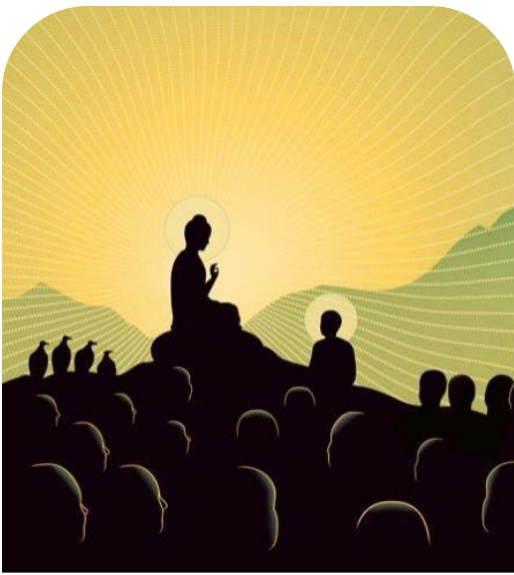
Hal ini dijelaskan oleh Sang Buddha kepada Mahānāma untuk mengatasi keragu-raguannya tentang dimana ia akan terlahir, seperti yang tercantum dalam *Samyutta Nikāya* 55.21: “Ketika



batin seseorang telah dibentengi dalam waktu yang lama oleh **keyakinan, moralitas, pembelajaran, kedermawanan, dan kebijaksanaan.** Di sini burung gagak,... atau

berbagai makhluk memakan jasmaninya, yang terdiri dari bentuk, tersusun dari empat unsur utama, berasal-mula dari ibu dan ayah, dibangun oleh nasi dan bubur, tunduk pada ketidak-kekalan, pada kerusakan dan keusangan, pada kehancuran. Tetapi batinnya,





yang telah dibentengi dalam waktu yang lama oleh keyakinan, moralitas, pembelajaran, kedermawanan, dan kebijaksanaan, naik ke atas, menuju **keluhuran.**” Sang Buddha lebih jauh menjelaskan: “Misalkan seseorang menenggelamkan sekendi *ghee* atau sekendi minyak ke dalam kolam dan memecahkannya.

Kepingan dan pecahannya akan tenggelam ke dasar, tetapi *ghee* atau minyak itu akan mengapung.”

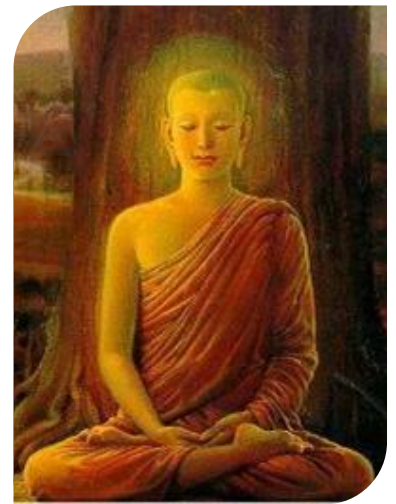
Apakah kelima hal ini hanya diperlukan untuk bisa terlahir di alam bahagia saja? Tentu saja tidak. Ibarat tumbuhan yang bermanfaat tentu kita perlukan sampai ia tumbuh sempurna dan memberikan hasil yang sempurna. Kelima hal ini sangat diperlukan kapan pun juga, dan harus disempurnakan, seperti yang tercantum dalam *Anguttara Nikāya* 5.91: “Para *bhikkhu*, ada lima penyempurnaan. Apakah lima ini? **Penyempurnaan keyakinan, perilaku bermoral, pembelajaran, kedermawanan, dan kebijaksanaan.**”

Di dalam *sutta* yang lain yaitu *Anguttara Nikāya* 5.47 kelima hal ini juga disebut sebagai kekayaan. “Para *bhikkhu*, ada lima jenis kekayaan ini. Apakah lima ini? **Kekayaan keyakinan, perilaku bermoral, pembelajaran, kedermawanan, dan kebijaksanaan.**”

Dari *sutta-sutta* di atas kita bisa menyimpulkan bahwa kelima hal tersebut harus kita miliki sebagai hal yang paling berharga menemani perjalanan kita sampai tujuan akhir. Mungkin banyak di antara kita sudah memilikinya, karena kelima hal ini mungkin sudah lama kita ketahui, semenjak kita menginjak Vihara. Namun bila kita tidak memahami nilainya, kita mungkin sering meremehkan, tidak menjaga dan tidak mengembangkannya. Ibarat kita pernah



menanam tumbuhan yang sangat berharga tapi kita tidak ingat di sebelah mana ditanam, tidak ingat untuk menyiraminya, tidak ingat menjaganya dari gangguan-gangguan. Mungkin karena kita tidak merasa berkepentingan akan hal itu. Apakah yang terjadi pada tumbuhan itu? Mungkin saja tumbuhan itu mati kekeringan, atau kalah bersaing dengan rumput liar, atau diinjak orang, atau dimakan serangga.



Lain halnya kalau tumbuhan itu kita buat tempat yang aman, diberi pupuk, setiap hari disirami, besar kemungkinan tumbuh dengan subur dan memberi hasil yang berlimpah. Begitupun bila kita merencanakan agar dalam setiap kegiatan minimal salah satu dari kelima hal ini berkembang. Dan menjaga agar tidak ada satu kegiatan pun yang dapat melemahkan atau menghambat perkembangan kelima hal ini. Maka dengan berjalannya waktu hal itu akan membentengi kita dari penderitaan.

Apakah kelima hal ini terlalu jauh dari jangkauan kita? Tidak, dengan melakukan kegiatan rutin kelimanya bisa dikembangkan. Contoh-contohnya antara lain: Dengan melakukan perenungan tentang Buddha, *Dhamma*, *Sangha*, dengan sungguh-sungguh pada saat pembacaan *Paritta Buddhanussati*, *Dhammanussati*, *Sanghanussati*; Pada saat memohon tuntunan *Tisarana* dan *Pañcasila*, bertekadlah dengan sungguh-

sungguh untuk menjalankannya. Memperhatikan dengan sungguh-sungguh pada saat ada pembahasan tentang *Dhamma*.

Wujudkanlah dalam praktek kehidupan sehari-hari dengan menerapkannya dalam setiap aspek kehidupan; Mengikuti dengan penuh kesadaran segala bentuk kegiatan berdana dan bakti sosial; Mengikuti pelatihan-pelatihan dan retreat meditasi secara rutin dan bersungguh-sungguh.



Dapat **disimpulkan** bahwa **Inti sari kehidupan** merupakan hal terpenting yang harus didapat dalam kehidupan ini, yang membawa pada kebahagiaan dalam jangka waktu yang panjang. Hal itu meliputi **keyakinan, perilaku bermoral, pembelajaran, kedermawanan, dan kebijaksanaan**. Marilah kita bertekad untuk menumbuhkan kelima hal berharga ini agar kelahiran kita tidak sia-sia. Dan bertekad untuk terus mengembangkannya sampai kelahiran-kelahiran berikutnya hingga mencapai kesempurnaan.

*Sādhū, sādhu, sādhu. (Bhikkhunī Vijayani)*

## *GELOMBANG DATANG MENUJU KE PANTAI*

**Penderitaan dan tekanan mental adalah sesuatu yang tidak pasti.**

**Mereka tidak kekal.**

**Ingatlah terus hal ini dalam pikiran.**

**Ketika kedua hal tersebut muncul,**

**Kita telah mengetahuinya sekarang dan melepaskannya.**

**Kekuatan pikiran akan secara perlahan-lahan melihat lebih dalam dan dalam.**

**Ketika ia tumbuh menjadi lebih tabah,**

**ia dapat menumpas kekotoran batin dengan cepat.**

**Seiring berlalunya waktu, apapun yang muncul di sini akan bubar di sini,**

**seperti gelombang laut yang datang ke pantai.**

**Segera ketika mereka mencapai pantai,**

**mereka akan segera menghilang sama sekali.**

**Sebuah gelombang baru datang dan ia akan menghilang juga.**

**Gelombang itu tidak dapat melewati pantai.**

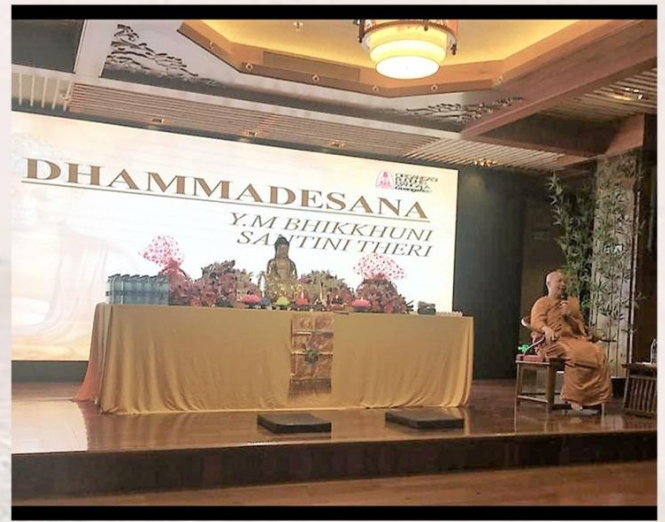
**Ketidakekalan, penderitaan, dan tanpa-aku adalah pantai laut tersebut.**

**Sedangkan objek-objek indera yang datang melalui, hanyalah berakhir sampai di sana saja bagi mereka.**

Dikutip dari 108 Perumpamaan Dhamma Oleh Ajahn Chah. Diterjemahkan dari bahasa Thailand oleh Bhikkhu Thanissaro, diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Mettavinita Marlin.



*Bhikkhuni Vijayani menghadiri perayaan Kathina di Hongkong tahun 2018 bersama para mahasiswa dari Indonesia dan para Tenaga Kerja Indonesia (TKI)*



*Y.M. Bhikkhuni Santini Theri menghadiri perayaan Kathina di Tiongkok tahun 2018. Acara ini diselenggarakan oleh OBM (Organisasi Buddhis Manggala)*



*Y.M. Bhikkhuni Santini Theri dan Bhikkhuni Sadhika menghadiri perayaan ulang tahun ke-3 Vihara Parivara Dhamma Acala di New York, pada tanggal 15 Juli 2018*



*Para bhikkhuni turut hadir dalam perayaan Waisak bersama 2018 Se-Jawa Barat di Candi Jiwa - Candi Blandongan, Karawang*



*Y.M. Bhikkhuni Santini Theri menghadiri Upasampada Bhikkhuni Internasional di Bodhgaya, India pada tanggal 29 Januari 2019.*







Saṅgha Bhikkhunī Theravāda Indonesia

*Peringatan 1 Tahun  
Meninggalnya  
Y.M. Bhikkhuni Susilavati Theri*

Minggu, 30 Desember 2018

Wisma Kusalayani  
Maribaya, Lembang, Bandung



*MENGENANG SETAHUN MENINGGALNYA  
BHIKKHUNĪ SUSILAVATI THERĪ*

**T**anpa terasa waktu terus berlalu. Pada tgl 30 Desember 2018, tepat 1 tahun meninggalnya Y.M. *Bhikkhunī* Susilavati *Therī* (yang lebih dikenal sebagai Ayya Sila). Sudah tentu hari itu menjadi hari yang sangat penting bagi para *bhikkhunī* dan umat yang sedang berkumpul di Wisma Kusalayani, Maribaya-Lembang-Bandung. Terlebih lagi saat itu sedang berlangsung *Pabbajjā Sāmaṇera/Sāmaṇerī* dan *Pelatihan Anagarika/Silacarini* angkatan ke-68. Selain untuk mengenang jasa kebajikan mendiang Ayya Sila, peringatan ini ditujukan untuk kemajuan *Dhamma* bagi orang-orang yang mengenal mendiang Ayya Sila. Disamping para *bhikkhunī* yang berdiam di Maribaya, acara ini juga dihadiri oleh Y.M. *Bhikkhu* Bodhinanda dan Y.M. *Bhiksuni* Zong Kai.





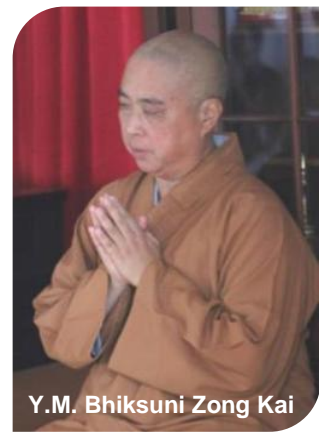
Kegiatan yang paling istimewa adalah bersama-sama melihat tayangan singkat video tentang perjalanan hidup mendiang Ayya Sila. Beberapa hadirin sampai meneteskan air mata haru ketika menyaksikan video tersebut. Banyak pelajaran berharga yang bisa dipetik dari

kehidupan mendiang Ayya Sila. Terutama semangat beliau yang luar biasa untuk melakukan jasa kebajikan bahkan tanpa memperdulikan penyakit yang membuat fisik beliau semakin lemah.

Kegiatan bakti sosial (baksos) tentunya juga dilakukan untuk mengingat bagaimana kehidupan beliau tak terpisahkan dengan kegiatan ini. Para peserta latihan dan umat yang hadir begitu semangat membagikan barang-barang kebutuhan pokok dan selimut kepada warga di sekitar Wisma Kusalayani yang berjumlah sekitar 350 keluarga.



Y.M. Bhikkhu Bodhinanda



Y.M. Bhiksuni Zong Kai

**Baksos tanggal 30 Desember 2018 untuk warga sekitar Wisma Kusalayani, Maribaya-Lembang-Bandung.**



# Ayya Sila

## Dalam Kenangan



Buku ini diterbitkan untuk memperingati  
Satu tahun pindah alaminya  
Y.M. Bhikkhuni Susilavati Theri (Ayya Silavati)  
30 Desember 2017 — 30 Desember 2018

Pada kesempatan berharga tersebut, kepada setiap orang yang hadir dibagikan sebuah buku kenangan yang berisi tulisan-tulisan tentang ungkapan kasih kepada mendiang Ayya Sila. Ibu Lanny Anggawati yang membuat buku itu menargetkan untuk mengumpulkan tulisan sejumlah umur mendiang Ayya Sila saat meninggal. Seperti biasanya, apapun yang diusahakan buat beliau selalu terpenuhi dengan mudah, begitu pun halnya dengan target itu. Buku kenangan yang memuat 64 tulisan itu menjadi saksi indahnya kepribadian mendiang Ayya Sila. Dalam kata pengantar buku tersebut Y.M. *Bhikkhunī Santini Therī* (yang lebih dikenal sebagai Ayya Santini)

menulis bahwa mendiang Ayya Sila telah merangkai bunga kehidupan dengan indah. Pada intinya beliau melukiskan bagaimana mendiang Ayya Sila mengalami kemajuan batin yang luar biasa. Pada awalnya mendiang Ayya Sila terkesan galak, tapi pada akhirnya sebagian besar orang menyayangi beliau, bahkan anak kecil pun tidak takut dan ingin memeluknya. Disamping itu mendiang Ayya Sila telah banyak mengumpulkan jasa kebajikan, yang terlihat dari berlimpahnya bantuan baik materi maupun kasih sayang pada saat beliau menjalani pengobatan.



Perwakilan keluarga sedang menyalakan dupa di altar mendiang Ayya Sila



Peserta *Pabbajjā Sāmaṇera/Sāmaṇerī* dan Pelatihan *Anagarika/Silacarini* angkatan ke-68.



## Peringatan 1 Tahun Meninggalnya Y.M Bhikkhuni Susilavati Theri



Minggu, 30 Desember 2018  
Wisma Kusalayani - Maribaya, Lembang, Bandung

Disamping buku kenangan, para hadirin juga mendapat sebuah USB yang berisi foto-foto dan rekaman ceramah mendiang Ayya Sila dan rekaman ceramah serta pembacaan *sutta-sutta* oleh Ayya Santini. Tak kalah menariknya, dalam acara tersebut, berbagai pihak mendapat kesempatan untuk berpartisipasi dalam mengisi acara, termasuk peserta latihan, keluarga, dan sahabat beliau. Peserta latihan membacakan puisi sedangkan yang lain menyampaikan kesan-kesan tentang mendiang Ayya Sila.

Bagi yang suka belajar *Dhamma*, sudah pasti merasa sangat bahagia dapat hadir dalam acara tersebut karena mendapat segudang pengetahuan *Dhamma*.

Semoga liputan singkat ini dapat memberi inspirasi dan semangat bagi para pembaca, untuk berjuang mengikuti jejak mendiang Ayya Sila. *Sādhū, sādhū, sādhū* (Tim Redaksi)



Romo Khanti mewakili para umat yang hadir untuk menyampaikan kesan-kesan terhadap mendiang Ayya Sila



# Karya peserta *Pabbajjā Sāmaṇera/Sāmaṇerī* dan Pelatihan *Anagarika/Silacarini* angkatan ke-68 untuk mengenang mendiang *Ayya Sila*

## KASIH AYYA SILA

Nyala dupa pengembaraan telah meredup  
Namun aroma dupa pengembaraan tetap harum  
Mengiringi jejak kembara *Ayya Sila* dalam Wisma Kusalayani  
Sungguh luhur dan tulus kasihmu  
Kepada umat Buddha wanita di dunia  
Tiada henti membimbing hingga  
Kini kami mampu hidup dalam *Dhamma*  
Kini kami mampu padamkan *lobha dosa moha*  
Kini kami mampu nyalakan dana *sīla bhavana*  
Semuanya bermula dengan dorongan *Ayya*  
Agar kami melatih kemoralan  
Maka kebahagiaan batin telah kami rasakan  
Terima kasih *Ayya*  
Terimalah hormat dan sujud kami  
Semoga curahan kasih *Ayya* yang bersemayam dalam kesadaran ini  
Selalu menjadi kendali kewaspadaan kami  
Dalam mengarungi lautan samsara  
*Sabbe sattā bhavantu sukhittā*  
Semoga semua makhluk hidup berbahagia

Kelompok A

## SUATU PAGI DI WISMA KUSALAYANI

Saat ayam berkokok  
Saat kabut menyelimuti Wisma Kusalayani  
Udara bertiup sepoi menusuk tulang  
Suara desiran angin menyapa seisi Wisma  
Suara-suara kaki menapaki bumi menuju *Uposathagara*  
Sunyi senyap dalam keheningan meditasi  
Suara-suara burung seakan menyambut munculnya matahari di ufuk timur  
Sinar sang surya dengan kasihnya yang lembut memancarkan kehangatan di pagi yang dingin  
Saat *paritta* dikumandangkan  
Hati dan pikiran terhanyut dalam Keagungan *Sang Bhagava Yang Sempurna*  
Merdu bagaikan sangkakala ditiupkan dari surgawi  
Sekelompok orang sederhana tanpa rambut.  
Tanpa kemewahan  
Dengan tubuh dibalut selembut kain  
Dengan kesadaran mencari *Dhamma*  
Melatih diri, memperbaiki hidup, meninggalkan keduniawian  
*Ayya Sila*, inilah kami para samanera, samaneri anagarika, dan silacarini  
Masih tetap melakukan pelatihan di Wisma Kusalayani ini  
Semoga tempat ini menjadi tempat pencerahan bagi kami  
*Ayya Sila*, kami akan tetap melatih diri mempraktekkan *Dhamma*, sesuai harapan *Ayya Sila*  
Anumodana *Ayya Sila*, yang telah membangun dan membina kami  
Semoga *Ayya Sila* terlahir di alam bahagia  
*Sabbe sattā bhavantu sukhittā*  
Semoga semua makhluk hidup berbahagia

Kelompok G

## UNTUK AYYA SILAVATI

Hidup terus berputar  
Tak pernah tahu kapan kita akan datang dan pergi  
Orang yang baik akan selalu meninggalkan kenangan manis  
Jasa-jasa kebajikan yang pernah *Ayya* lakukan akan selalu menjadi kenangan  
Tiba saatnya di kala kondisimu  
Tubuhmu...  
Semakin melemah dan memprihatinkan  
Tetapi engkau tetap tegar dan tabah  
Satu tahun sudah sejak kepergianmu  
Engkaulah sang pejuang *Dhamma*  
Sosokmu yang tegas dan berwibawa  
Bahkan perhatian pada orang lain  
Kan selalu dikenang oleh semua orang  
Mengenang *Ayya Sila*  
Mungkin ini terlalu cepat  
Bagi kami juga bagi *Ayya*  
Tapi inilah yang disebut *anicca*  
Tiada yg kekal  
Mungkin ini masih belum cukup  
Masih banyak hal yang belum dilakukan  
Tapi inilah yang disebut *anatta*  
Tanpa inti, tanpa diri  
Namun ada satu hal yang tak lekang oleh waktu  
Dhamma yang telah *Ayya* sampaikan  
Ajaran yang telah *Ayya* sampaikan  
Namun ada satu hal yang tak lekang oleh waktu  
Jasa dan memori yang telah *Ayya* berikan

Semoga di manapun *Ayya* berada  
Semoga selalu bahagia  
Mendapat pencerahan *Dhamma*  
Terbebas dari derita dan mencapai *Nibbāna*

### Kelompok E

## MENGENANG AYYA SILA

Waktu terus berjalan  
Tak terasa setahun berlalu  
Mungkin banyak yang tak sempat mengenal dirimu  
Tetapi hasil karyamu tetap terlihat oleh kami  
Bahkan bagi kami yang belum mengenalmu  
Begitu banyak jasa yang telah kau perbuat  
Sehingga kini kami dapat menikmati hasil karyamu  
Dan membantu latihan kami selama di sini  
Terima kasih *Ayya* atas semua karya yang telah kau siapkan  
untuk kami  
Semoga jasa-jasa tersebut melimpah dan membantu  
samana-samana berikutnya dalam berlatih  
Dan berguna bagi banyak orang  
Terima kasih *Ayya* jasamu akan selalu kami kenang

### Kelompok B



# PERENUNGAN

Istana dan kota besar merupakan tempat tinggal  
Yang kini kau dambakan untuk berdiam;  
Namun ingatlah, semua itu akan hancur  
Setelah kau pergi dari dunia ini!

Keangkuhan dan keagungan kosong merupakan daya tarik  
Yang kini kau ikuti dengan senang hati;  
Namun ingatlah, ketika kau akan mati  
Semua itu tidak menawarkan naungan dan perlindungan!

Sanak saudara dan handai taulan  
Kau inginkan hidup bersamamu;  
Namun ingatlah, kau harus meninggalkan mereka  
Ketika kau pergi dari dunia ini!

Pelayan, harta, kekayaan, dan anak-anak  
Kau pegang erat-erat;  
Namun ingatlah, pada saat kau mati  
Tanganmu kosong dan tak bisa membawa apa-apa!

Kekuatan dan kesehatan  
Kini kau agung-agungkan;  
Namun ingatlah, pada saat kau mati  
Mayatmu akan dibungkus dan dibuang!

Kini organ tubuhmu berfungsi dengan baik,  
Daging dan darahmu kuat dan bertenaga;  
Namun ingatlah, pada saat kau mati  
Mulutmu akan membiarkan liurmu mengalir!

Bila kupikirkan semua ini,  
Tak bisa lain, kucari Ajaran Buddha!  
Segala kenikmatan dan kesenangan dunia ini  
Untukku tak memiliki daya tarik!

Dikutip dari : 15 Nyanyian Milarepa, Hal 24-25  
(diterjemahkan oleh Hendri Limz dari sixty songs of MILAREPA)

## ZIARAH

### LUMBINI – BODH GAYA – SARNATH – KUSHINARA

**B**agi umat Buddha nama Lumbini, Bodh Gaya, Sarnath dan Kushinara tentu sudah tidak asing lagi. Kali ini Kusalayani mengajak para pembaca untuk mengenal lebih dekat keempat tempat ini beserta peristiwa yang terjadi ribuan tahun lalu di tempat tersebut. Dengan mengenal lebih jauh tempat-tempat tersebut akan menambah dan menguatkan keyakinan kita pada Sang Buddha, terutama bagi yang belum pernah menginjakkan kaki di sana.

Dalam *Dīgha Nikāya 16 (Mahāparinibbāna Sutta)* tertulis: “Ānanda, ada empat tempat yang pemandangannya dapat membangkitkan semangat bagi mereka yang berkeyakinan. Apakah empat itu? ‘Tempat kelahiran Pangeran Siddhattha’ adalah yang pertama. ‘Tempat Pangeran Siddhattha mencapai penerangan sempurna’ adalah yang kedua. ‘Tempat Sang *Tathāgata* memutar Roda *Dhamma*’ adalah yang ketiga. ‘Tempat Sang *Tathāgata* mencapai unsur *Nibbāna tanpa sisa*’ adalah yang keempat. Dan, Ānanda, para *bhikkhu*, *bhikkhunī*, umat awam laki-laki dan perempuan yang berkeyakinan sebaiknya mengunjungi tempat-tempat tersebut. Dan siapapun yang meninggal dunia saat mengunjungi tempat-tempat tersebut dengan penuh ketulusan hati, saat hancurnya jasmani, akan terlahir di alam surga.”

Penelitian berdasarkan data sejarah yang membuktikan bahwa titik ini adalah tempat dimana Pangeran Siddhattha dilahirkan



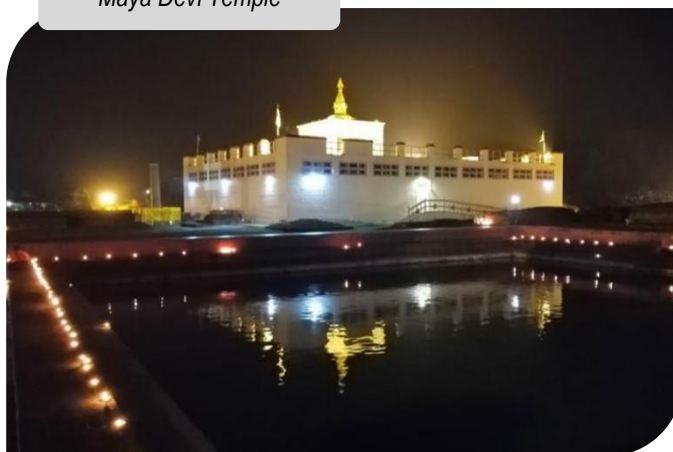
Selatan Nepal, dekat perbatasan dengan wilayah India. Tempat kelahiran Pangeran Siddhattha ini diabadikan di tengah-tengah bangunan *Maya Devi Temple*.

#### ● LUMBINI

Umat Buddha yang ingin membangkitkan semangat dengan melihat langsung tempat kelahiran Pangeran Siddhattha, sangat beruntung karena tempat tersebut saat ini dapat dengan mudah ditemukan. Kini Lumbini termasuk salah satu situs yang dilindungi *UNESCO*. Lumbini terletak di wilayah



Maya Devi Temple



Untuk melengkapi pendalaman kita, mari kita simak bagaimana mengagumkan dan menakjubkannya peristiwa yang terjadi di taman Lumbini ini. Dalam *Majjhima Nikāya* 123 Sang *Bhagavā* meminta kepada Yang Mulia Ānanda untuk menjelaskan kualitas-kualitas

mengagumkan dan menakjubkan dari Sang *Tathāgata*. Yang Mulia Ānanda antara lain menjelaskan: “Aku mendengar dan mempelajari ini dari kata-kata Sang *Bhagavā* sendiri: ‘Dengan penuh perhatian dan penuh kewaspadaan Sang *Bodhisatta* meninggalkan dunia dari alam surga Tusita dan masuk ke dalam rahim ibuNya.’ Ini juga kuingat sebagai satu kualitas mengagumkan dan menakjubkan dari Sang *Bhagavā*; Aku mendengar dan mempelajari ini dari kata-kata Sang *Bhagavā* sendiri: ‘Ketika Sang *Bodhisatta* meninggalkan dunia dari alam surga Tusita dan masuk ke dalam rahim ibuNya, suatu cahaya yang tidak terukur yang melampaui para *deva* muncul di dunia ini bersama dengan para *deva*, *māra*, dan *brahmā*, dalam generasi ini bersama dengan para pertapa dan brahmana, dengan para pangeran dan rakyatnya. Dan alam ruang antara yang hampa dan tanpa dasar, kelam, gelap gulita, di mana bulan dan matahari, yang kuat dan perkasa, tidak dapat menjangkaunya - cahaya terang yang tidak terukur melampaui kemegahan para *deva* juga muncul di sana. Dan makhluk-makhluk yang terlahir kembali di sana dapat saling melihat karena cahaya itu: “Sesungguhnya, Tuan, ada makhluk-makhluk lain yang terlahir kembali di sini!” Dan sepuluh ribu sistem dunia ini bergoyang dan bergoncang dan bergetar, dan di sana juga muncul cahaya terang yang tidak terukur melampaui kemegahan para *deva*.’ Ini juga kuingat sebagai satu kualitas mengagumkan dan menakjubkan dari Sang *Bhagavā*.”

“Aku mendengar dan mempelajari ini dari kata-kata Sang *Bhagavā* sendiri: ‘Ketika Sang *Bodhisatta* telah memasuki rahim ibuNya, empat *deva* muda datang untuk menjaganya di empat penjuru agar tidak ada manusia atau bukan-manusia atau siapapun dapat mencelakai Sang *Bodhisatta* atau ibuNya.’ Ini juga kuingat sebagai satu kualitas mengagumkan dan menakjubkan dari Sang *Bhagavā*.”



Rupang Pangeran Siddhattha  
ketika baru lahir

“Aku mendengar dan mempelajari ini dari kata-kata Sang *Bhagavā* sendiri: ‘Ketika Sang *Bodhisatta* keluar dari rahim ibuNya, pertama-tama para *deva* menerimanya, kemudian manusia.’ Ini juga kuingat sebagai satu kualitas mengagumkan dan menakjubkan dari Sang *Bhagavā*; Aku mendengar dan mempelajari ini dari kata-kata Sang *Bhagavā* sendiri: ‘Ketika Sang *Bodhisatta* keluar dari rahim ibuNya, Beliau tidak menyentuh tanah. Empat *deva* muda menerimanya dan mengangkatnya di depan sang ibu dengan mengatakan: “Bergembiralah, O Ratu, seorang putera dengan kekuasaan luar biasa telah engkau lahirkan.” Ini juga kuingat sebagai satu kualitas mengagumkan dan menakjubkan dari Sang *Bhagavā*.’

“Aku mendengar dan mempelajari ini dari kata-kata Sang *Bhagavā* sendiri: ‘Ketika Sang *Bodhisatta* keluar dari rahim ibuNya, Beliau keluar dalam keadaan bersih, tidak berlumuran air atau cairan atau darah atau kotoran apapun juga, bersih, dan tanpa noda. Misalkan terdapat sebutir permata yang diletakkan di atas sehelai kain *kāsi*, maka permata itu tidak mengotori kain atau kain mengotori permata. Mengapakah? Karena kemurnian keduanya. Demikian pula Sang *Bodhisatta* keluar... bersih, dan tanpa noda.’ Ini juga kuingat sebagai satu kualitas mengagumkan dan menakjubkan dari Sang *Bhagavā*; Aku mendengar dan mempelajari ini dari kata-kata Sang *Bhagavā* sendiri: ‘Ketika Sang *Bodhisatta* keluar dari rahim ibuNya, dua pancuran air memancar dari angkasa, satu sejuk dan satu hangat, untuk memandikan Sang *Bodhisatta* dan ibuNya.’ Ini juga kuingat sebagai satu kualitas mengagumkan dan menakjubkan dari Sang *Bhagavā*.”

“Aku mendengar dan mempelajari ini dari kata-kata Sang *Bhagavā* sendiri: Segera setelah Sang *Bodhisatta* lahir, Beliau berdiri tegak dengan kaki menginjak tanah; kemudian Beliau berjalan tujuh langkah ke arah Utara, dan dengan payung putih memayunginya, Beliau mengamati tiap-tiap penjuru dan mengucapkan kata-kata seorang Pemimpin Kelompok: ‘Akulah yang tertinggi di dunia; Akulah yang terbaik di dunia; Akulah yang terkemuka di dunia; Inilah kelahiranKu yang terakhir; sekarang tidak ada lagi penjelmaan baru bagiKu.’ Ini juga kuingat sebagai satu kualitas mengagumkan dan menakjubkan dari Sang *Bhagavā*.”

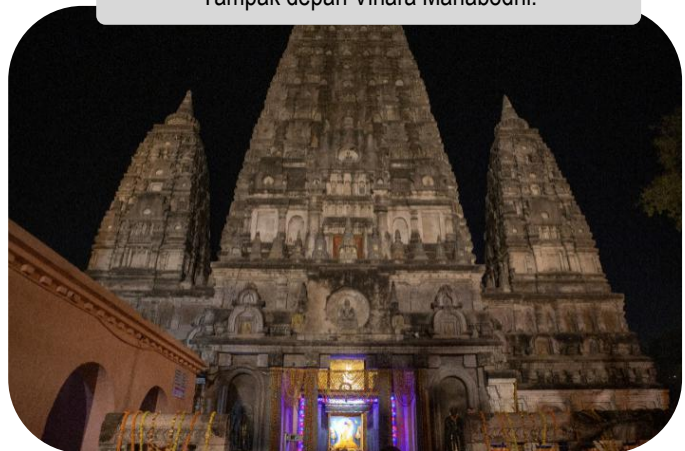
“Aku mendengar dan mempelajari ini dari kata-kata Sang *Bhagavā* sendiri: ‘Ketika Sang *Bodhisatta* keluar dari rahim ibuNya, suatu cahaya yang tidak terukur yang melampaui para *deva* muncul di dunia ini bersama dengan para *deva*, *māra*, dan *brahmā*, dalam generasi ini bersama dengan para pertapa dan brahmana, dengan para pangeran dan rakyatnya. Dan bahkan alam ruang antara yang hampa dan tanpa dasar, kelam, gelap gulita, di mana bulan dan matahari, yang kuat dan perkasa, tidak dapat menjangkaunya - cahaya terang yang tidak terukur melampaui kemegahan para *deva* juga muncul di sana. Dan makhluk-makhluk yang terlahir kembali di sana dapat saling melihat karena cahaya itu: “Sesungguhnya, Tuan, ada makhluk-makhluk lain yang terlahir kembali di sini!” Dan sepuluh ribu sistem dunia ini bergoyang dan bergoncang dan bergetar, dan di sana juga muncul cahaya terang yang tidak terukur melampaui kemegahan para *deva*.’ Bahwa ketika Sang *Bodhisatta* keluar dari rahim ibuNya, suatu cahaya yang tidak terukur yang melampaui para *deva*... Ini juga kuingat sebagai satu kualitas mengagumkan dan menakjubkan dari Sang *Bhagavā*.”

### • BODH GAYA

Umat Buddha yang ingin membangkitkan semangat melalui melihat langsung tempat pencapaian ke-Buddhaan dari *Bodhisatta* Siddhattha, dengan sangat mudah dapat menemukannya karena tempat ini menjadi obyek ziarah yang sangat terkenal di India. Bodh Gaya terletak di sebuah kota di distrik Gaya, Bihar - India. Nama Bodh Gaya digunakan sejak abad ke-18. Vihara utama Bodh Gaya disebut Vihara Mahabodhi. Pada tahun 2002, Vihara Mahabodhi, Bodh Gaya ini, menjadi situs yang dilindungi *UNESCO*.

Diyakini bahwa 250 tahun setelah Pencerahan Buddha Gautama, Raja Asoka mengunjungi Bodh Gaya. Ia dianggap sebagai pendiri Vihara Mahabodhi yang asli. Di dinding puncak menara tersebut terdapat relief bergambar Buddha. Beberapa sejarawan percaya bahwa candi ini dibangun atau direnovasi pada abad ke-1 selama masa kekuasaan Kushan. Dengan merosotnya perkembangan Agama Buddha di India, Vihara ini ditinggalkan dan terlupakan, terkubur di bawah lapisan tanah dan

Tampak depan Vihara Mahabodhi.



Tampak samping Vihara Mahabodhi.



pasir. Vihara itu kemudian ditemukan oleh Sir Alexander Cunningham dalam bagian pekerjaannya untuk Masyarakat Arkeologi Inggris pada akhir abad ke-19. Pada tahun 1883, Cunningham bersama dengan JD Beglar dan Dr Rajendralal Miitra dengan usaha keras menggali situs tersebut. Pekerjaan renovasi dilakukan untuk mengembalikan Bodh Gaya seperti masa kejayaannya sebelumnya.

Menjelang fajar pada saat bulan purnama di bulan *Vesākha*, 588 SM, pada umur tiga puluh lima tahun, *Bodhisatta* menjadi Yang Tercerahkan Sempurna (*Sammāsambuddha*) dengan mencapai kemahatahuan (*sabbaññuta ñāṇa*) dan patut memperoleh sebutan “Buddha” (Yang Tercerahkan) di bawah Pohon Bodhi. Seiring dengan pencerahan-Nya, Buddha juga memperoleh pengetahuan sempurna tentang Empat Kesunyataan (*Cattāri Ariya Saccāni*), Pengetahuan Analitis Berruas Empat (*Paṭisambhidā Ñāṇa*), serta Pengetahuan Khusus Berruas Enam (*Asādhāraṇa Ñāṇa*), yang kesemuanya merupakan Kebijakan Berruas Empat Belas dari seorang Buddha. Timbul juga dalam diri-Nya Pengetahuan Berani Berruas Empat (*Vesārajjā Ñāṇa*), Pengetahuan Sepuluh Kekuatan (*Dasabala Ñāṇa*), dan Delapan Belas Sifat Khusus (*Āvenika Dhamma*).

Dalam *Anguttara Nikāya* 4.127 tertulis: “Ketika seorang *Bodhisatta* tercerahkan pada pencerahan sempurna yang tak tertandingi, maka di dunia ini dengan para *deva*, *māra*, dan *brahmā*, dalam populasi ini bersama dengan para pertapa dan brahmana, para deva dan manusia, suatu cahaya agung yang tak terukur muncul, melampaui keagungan surgawi para deva. Bahkan di alam-alam antara, yang kosong dan kedalamannya tak terukur, wilayah kegelapan dengan kegelapan yang tak ditembus di mana cahaya matahari dan rembulan, yang begitu kuat dan perkasa, tidak dapat menjangkaunya, di sana juga suatu cahaya agung yang tak terukur muncul, melampaui keagungan surgawi para deva. Makhluk-makhluk itu yang telah terlahir kembali di sana saling melihat satu sama lain dengan cahaya ini dan berkata: ‘Sungguh, tampaknya ada makhluk-makhluk lain yang telah terlahir di sini.’ Ini adalah hal menakjubkan dan mengagumkan ketiga yang terjadi melalui manifestasi seorang *Tathāgata*, seorang *Arahant*, seorang Yang Tercerahkan Sempurna.”



Buddha Rupang di dalam Vihara Mahabodhi

menjalar. Berikat-ikat bunga bergantungan pada tumbuhan yang tak kasat mata di langit.”

Peristiwa yang luar biasa tersebut terjadi di bumi yang kita injak ini. Sungguh beruntung kita masih bisa melihat tempat luar biasa tersebut, yang keberadaannya ditunjang oleh bukti-bukti sejarah.

Stupa Dhamek di Sarnath, menandai tempat Sang Buddha memberikan kotbah *Dhamma* yang pertama kali



## • SARNATH

Tujuh minggu setelah mencapai Pencerahan, Buddha meninggalkan hutan Uruvela, dan pergi menuju Isipatana untuk memabarkan Dhamma kepada *Pañcavaggiya* (5 pertapa). Kotbah Dhamma yang pertama ini dikenal dengan nama *Dhammacakkappavattana Sutta* (Kotbah mengenai Pemutaran Roda *Dhamma* yang pertama). Kotbah itu disampaikan pada saat bulan purnama di bulan Asalha, 588 SM. Kelima pertapa itu kemudian memohon untuk diterima sebagai murid Sang Buddha. Setelah ditahbiskan menjadi *bhikkhu* maka terbentuklah *Sangha Bhikkhu* untuk pertama kalinya.

Dari *Ariguttara Nikāya* 4.127 juga dapat diketahui bahwa kotbah pertama ini merupakan salah satu hal yang menakjubkan dari Sang Buddha: “Kemudian, ketika seorang *Tathāgata* memutar Roda *Dhamma* yang tak tertandingi, maka di dunia ini dengan para *deva*, *māra*, dan *brahmā*, dalam populasi ini bersama dengan para pertapa dan brahmana, para deva dan manusia, suatu cahaya agung yang tak terukur muncul, melampaui keagungan surgawi para *deva*. Bahkan di alam-alam antara, yang kosong dan kedalamannya tak terukur, wilayah kegelapan dengan kegelapan yang tak tertembus di mana cahaya matahari dan rembulan, yang begitu kuat dan perkasa,

Taman Isipatana, tampak Stupa Dhamek di kejauhan



tidak menjangkaunya, di sana juga suatu cahaya agung yang tak terukur muncul, melampaui keagungan surgawi para *deva*. Makhluk-makhluk itu yang telah terlahir kembali di sana saling melihat satu sama lain dengan cahaya ini dan berkata: 'Sungguh, tampaknya ada makhluk-makhluk lain yang telah terlahir di sini.' Ini adalah hal

menakjubkan dan mengagumkan keempat yang terjadi melalui manifestasi seorang *Tathāgata*, seorang *Arahant*, seorang Yang Tercerahkan Sempurna.”

Tempat bersejarah yang luar biasa ini pun kini menjadi obyek ziarah yang terkenal di India, jadi sangat mudah untuk menemukannya. Maka kita bisa melihat langsung tempat dimana umat manusia dibukakan kembali jalan menuju pada pembebasan.

#### • KUSHINARA

##### **Kushinagar** atau **Kushinara**

adalah sebuah kota di distrik Kushinagar di negara bagian India, Uttar Pradesh terletak di sekitar Jalan Raya Nasional 28, dan berjarak 52 km timur dari kota Gorakhpur.

Kushinara adalah tempat dimana Sang Buddha *Parinibbāna* pada tahun 543 SM pada usia 80

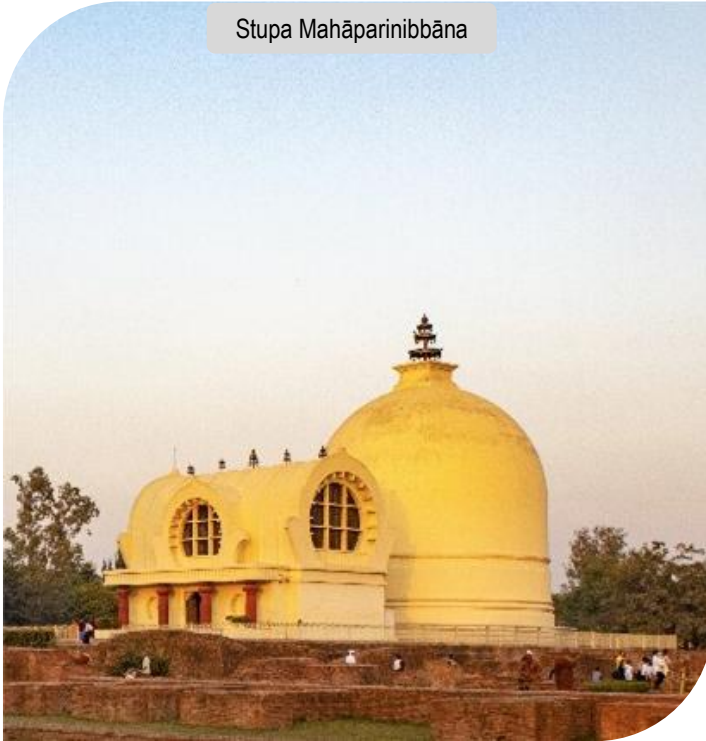
tahun. Untuk mengenang Sang Buddha di tempat ini didirikan Stupa Mahāparinibbāna dan Vihara dengan *Rupang* Buddha yang besar dalam posisi berbaring. Untuk memperingati tempat dimana jasad Sang Buddha dikremasi maka dibangun *Cetiya* Makutabandhana (Stupa-Kremasi). Di tempat ini terjadi peristiwa luar biasa keempat dalam rangkaian kehidupan Sang Buddha. Untuk mengetahui peristiwa menakjubkan sehubungan dengan masa-masa terakhir Beliau, mari kita pelajari beberapa kutipan dari *Dīgha Nikāya* 16, *Mahāparinibbāna Sutta*: “Ketika Sang *Tathāgata* mencapai unsur *Nibbāna* tanpa sisa, kemudian bumi ini bergoyang dan bergetar dan berguncang. Ini adalah alasan kedelapan. Semua ini, Ānanda, adalah delapan alasan,

Rupang Buddha besar dengan posisi berbaring



delapan penyebab bagi terjadinya bumi berguncang. Relik Beliau dibagi menjadi delapan bagian. Dari delapan ini, tujuh bagian disimpan dengan penuh hormat di Jambudipa. Yang kedelapan di Rāmagāma disimpan oleh Raja *nāga*. Semuanya memancarkan keagungan di atas tanah yang subur. Demikianlah Yang Maha Melihat

Stupa Mahāparinibbāna



dihormati oleh yang terhormat. Para *deva*, *nāga*, raja-raja, dan orang-orang mulia merangkapkan tangan dalam penghormatan, karena sangat sulit menemukan *Sammāsambuddha* selama banyak *kappa* yang tidak terhingga.”

## PENUTUP

Bila dilakukan dengan penuh keyakinan, berziarah ke tempat-tempat yang disarankan oleh Sang Buddha, sudah tentu akan membawa manfaat besar seperti dijelaskan oleh Sang Buddha sendiri. Perlu diperhatikan jangan sampai tujuan utama ini terganggu oleh tujuan-tujuan lain yang nilai spiritualnya lebih rendah.

Bila peristiwa-peristiwa Agung itu terrekam dengan kuat dalam batin kita saat menapakkan kaki di tempat-tempat tersebut, bagaikan menyaksikan langsung kejadian ribuan tahun silam itu. Tentu hal ini dapat menimbulkan kebahagiaan yang luar biasa dan membangkitkan semangat juang untuk mengikuti jejak Guru Agung kita.

Walaupun hanya dalam bentuk gambar-gambar dan tulisan, semoga artikel ini dapat membangkitkan kebahagiaan dan semangat juang para pembaca. Dengan terus mengembangkan semangat juang dalam berbagai bentuk pelatihan tentu akan bermanfaat untuk kemajuan spiritual pembaca.

*Sādhu, sādhu, sādhu.* (Tim Redaksi)

### Sumber:

[https://id.wikipedia.org/wiki/Bodh\\_Gaya](https://id.wikipedia.org/wiki/Bodh_Gaya)

<https://id.wikipedia.org/wiki/Kushinagar>

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sarnath>

<https://sains.kompas.com/read/2013/11/26/1410266/Temuan.Arkeologis.Beri.Petunjuk.tentang.Kelahiran.Sang.Buddha>



**PABBAJJA SAMANERA, SAMANERI, PELATIHAN ANAGARIKA, SILACARINI KE 68  
WISMA KUSALAYANI, MARIBAYA, LEMBANG - BANDUNG  
21 DESEMBER 2018 - 1 JANUARI 2019**



*Pabbajja Samaneri, Pelatihan Anagarika, Silacarini ke-67  
Wisma Kusalayani, Maribaya, Lembang - Bandung  
21 Juni - 3 Juli 2018*



**Makrab Pemuda Sangha Bhikkhuni Theravada Indonesia  
di Vihara Sanghamitta Karawang  
9 s/d 10 Juni 2018**

**Dhamma Camp  
Pemuda Sangha  
Bhikkhuni  
Theravada  
Indonesia di  
Vihara Ariya  
Dwipa Arama  
TMII  
17 s/d 19  
Agustus 2018**





# Baksos

## Yayasan Sangha Bhikkhuni Theravāda Indonesia ke Lombok dan Palu 2018



**P**ada tahun 2018, masyarakat Indonesia dikejutkan oleh dua bencana besar yaitu gempa bumi yang mengguncang Lombok dan Palu. Kedua bencana ini menelan banyak korban dan menyebabkan kerusakan infrastruktur.

Pada tanggal 29 Juli 2018, gempa berkekuatan 6,4 skala richter mengguncang Lombok. Setelah gempa pertama, ada setidaknya 203 kali gempa susulan dengan kekuatan bervariasi antara magnitudo 2,1 hingga 5,7. Wakil Gubernur Nusa Tenggara Barat Muhammad Amin mengatakan ada sekitar 78 ribu rumah yang teridentifikasi rusak akibat gempa ini. Sedangkan data Kementerian Sosial menyebutkan gempa ini menelan korban meninggal hingga 563 orang.

Belum selesai guncangan-guncangan yang mendera Lombok, pada tanggal 28 September 2018 terjadi gempa dengan kekuatan magnitudo 7,7 di wilayah Palu dan Donggala, Sulawesi Tengah. Akibat gempa itu, tsunami juga menyapu Teluk Palu, tepatnya di daerah Pantai Talise dan sekitarnya. Jumlah yang dicatat oleh Badan



Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) untuk korban meninggal akibat gempa dan tsunami ini adalah 2.113 orang dan korban luka-luka mencapai 4.612 orang. Bencana tersebut telah menyebabkan 223.751 orang mengungsi di 122 titik di Palu dan Donggala, akibat adanya kerusakan sekitar





**Sangha Bhikkhuni Theravada Indonesia**  
bersama Para Dermawan

## Berpartisipasi membantu meringankan beban

Semoga Semua Makhluk Hidup Berbahagia

66.926 rumah penduduk. Selain itu sekitar 2.700 sekolah dan 7 unit fasilitas kesehatan juga rusak.

Bisa dibayangkan betapa menderitanya orang-orang yang terkena musibah itu. Ada yang kehilangan orang-orang yang dicintai, rumah beserta kekayaan lainnya, pekerjaan atau kesempatan kerja, dan bahkan ada yang cacat seumur hidup. Peristiwa ini sudah tentu menyentuh batin dan menimbulkan kewelas-asihan terutama bagi yang mempunyai kepedulian terhadap sesama. Maka beberapa kelompok sosial maupun pribadi mengirim bantuan, bahkan bantuan dari luar negeri pun mengalir. Sedangkan bantuan utama tentunya dari pemerintah.

Yayasan *Saṅgha Bhikkhunī Theravāda* Indonesia (SBTI) yang rutin mengadakan bakti sosial (baksos) melakukan penggalangan dana. *Y.M. Bhikkhunī*

*Santini Therī* bersama Tim Baksos SBTI "*Mangala*" beberapa kali datang ke Lombok dan Palu untuk menyalurkan bantuan secara langsung baik dalam bentuk uang atau barang lainnya. Yayasan SBTI juga



menyalurkan bantuan melalui perwakilannya atau dikirim ke posko di daerah yang terkena bencana.

Adapun bantuan yang telah dikirim ke Lombok adalah: beras, mie instan, kopi, minyak

goreng, sereal, biskuit, permen, berbagai jenis makanan, susu bayi, air mineral, bahan bakar untuk mesin diesel, jerigen, jenset, terpal, selimut, senter, power bank, jcan lifesaver, kain sarung, MCK, kasur, kelambu, kelambu gantung, bubuk abate, palu godem, pakain dalam, kaos, tas sekolah, ballpoint, buku tulis, pensil, serutan, *sliping bag*, meja lipat untuk anak sekolah, seragam sekolah, buku pelajaran, obat-obatan, pakaian, sandal, pampers, pakaian layak pakai, perlengkapan mandi, bantal, pembalut, bola lampu, tenda, buku mewarnai, mainan anak-anak, perlengkapan bayi, masker, dll. Juga memberikan bantuan untuk pembuatan sumur bor.

Disamping memberikan bantuan secara materi, Yayasan SBTI juga

memberikan bantuan pengobatan dan dukungan moril terutama kepada umat Buddha di daerah yang terkena bencana. Vihara-Vihara yang dikunjungi di Lombok adalah Vihara Dhamma Vinaya, Vihara Buddhavamsa, Vihara Sutta Dharma, Vihara Jaya Mangala, Vihara Giri Metta, Pondok Samadi Bodhi Viriya, Vihara Sidhi Dharma, Vihara Dhammapala, Vihara Sabha Loka, dan Vihara Bina Loka. Disamping itu Yayasan SBTI juga mengunjungi Sekolah Dasar Patim dan para relawan. Sedangkan pengobatan gratis untuk para pengungsi dilakukan oleh dr. Wang Suryani.



Untuk penyaluran bantuan ke Palu, tidak selancar seperti di Lombok. Vihara-Vihara yang dikunjungi hanya 3 Vihara yaitu Vihara Dharma Sunya Maitreya, Vihara Upekha Maitreya, dan Vihara Eka Dharma Manggala. Adapun



barang-barang yang telah dikirim ke Palu adalah: beras, garam, biskuit, sereal, susu, gula pasir, kecap manis, air isi ulang, air mineral, selimut, pakaian dalam, terpal, perlengkapan sekolah, juga uang. Serta memberikan 10 buah Buddha Rupang pada umat yang membutuhkan.

Kegiatan baksos yang selama ini dilakukan oleh Yayasan SBTI lebih banyak yang bersifat rutin. Adanya kegiatan baksos untuk membantu bencana ini membuka kesempatan bagi umat untuk menanam jasa kebajikan dengan kualitas dan kuantitas yang lebih tinggi. Kegiatan ini memang lebih sulit dan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan baksos-baksos yang lain, tapi tentu buahnya pun lebih tinggi. Besarnya kebahagiaan yang diperoleh oleh orang yang menerima bantuan di saat mereka sangat membutuhkan, menghasilkan kebahagiaan yang besar pula bagi yang memberi. Demikian pula materi yang diberikan kepada orang yang sangat



membutuhkan akan  
membuahkan hasil tepat  
pada saat kita sangat  
membutuhkan.

Dengan demikian  
hendaknya kita cepat  
tanggap untuk menolong  
orang yang membutuhkan  
terutama dalam jumlah  
besar seperti halnya ketika ada  
bencana. Bila dilakukan dengan  
tulus, hasil utama yang tak ternilai  
harganya adalah berupa  
perkembangan sifat-sifat luhur yang  
tergolong dalam *Brahma Vihara*,  
terutama sifat *kewelas-asihan*  
(*Karuna*). Semoga liputan ini dapat  
membangkitkan sifat-sifat luhur  
para pembaca dan terinspirasi  
untuk membantu orang-orang yang  
membutuhkan.

*Sādhu, sādhu, sādhu.* (Tim redaksi)



Sumber:

[https://nasional.tempo.co/Read/1159111/bencana-di-2018-dari-gempa-lombok-samapai-tsunami-selat-sunda/full & view = ok.](https://nasional.tempo.co/Read/1159111/bencana-di-2018-dari-gempa-lombok-samapai-tsunami-selat-sunda/full&view=ok)

# Jadwal Latihan *Saṅgha Bhikkhunī* *Theravāda* Indonesia 2019

Latihan	Waktu
<b>Meditasi Vipassana</b>	2- 10 Maret 2019 (peserta datang 1 Maret paling lambat pukul 19.00)
	30 Mei -9 Juni 2019 (peserta datang 29 Mei paling lambat pukul 19.00)
	10-18 Agustus 2019 (peserta datang 9 Agustus paling lambat pukul 19.00)
<b>Pabbajja Samaneri, Latihan Anagarika dan Silacarini</b>	1- 12 Juli 2019 (peserta datang 1 Juli paling lambat pukul 13.00)
	21 Desember 2019- 1 Januari 2020 (peserta datang 21 Desember paling lambat pukul 13.00)

## **Wisma Kusalayani**

Gang Dharma No. 1 RT. 01/01, Kampung Cigalukguk Desa Cibodas, Maribaya, Lembang, Bandung

Untuk pendaftaran dan persyaratan, dapat menghubungi:  
 0855 9913 362 (*Call Center Sangha Bhikkhuni Theravada* Indonesia) - Via *WhatsApp*  
 E-mail: kusalayani.maribaya@gmail.com  
 Website: www.kusalayani.org



# Baksos

## Yayasan Sangha Bhikkhunī Theravāda Indonesia Menyambut Perayaan Tahun Baru Imlek 2019



Seperti tahun-tahun sebelumnya, Yayasan *Sangha Bhikkhunī Theravāda* Indonesia (SBTI) kembali mengadakan bakti sosial (baksos) ke beberapa vihara terutama di daerah-daerah yang membutuhkan. Tradisi berbagi pada saat menyambut Tahun Baru Imlek patut dilestarikan salah satunya dalam bentuk baksos.

Baksos yang dilakukan secara rutin pada saat perayaan Tahun Baru Imlek seperti ini sangat bermanfaat bagi kedua belah pihak. Bagi pihak penerima yang kurang mampu tentunya cukup terbantu dengan adanya baksos ini. Sedangkan yang lainnya juga menjadi termotivasi untuk ke vihara, terlebih lagi dengan adanya bimbingan *Dhamma* oleh para *bhikkhunī* sebelum baksos dimulai. Kegiatan seperti ini dapat digunakan sebagai penyambung rasa antar umat. Baksos merupakan peluang istimewa untuk mengembangkan kedermawanan, sehingga memberikan manfaat besar bagi pendana. Jadi kegiatan ini, ibarat pesta yang membahagiakan kedua belah pihak. Pihak penerima sedang panen *kamma* baik, pihak pendana sedang menanam *kamma* baik yang suatu saat akan dapat dipanen.





Baksos Imlek Yayasan SBTI kali ini, bertempat di beberapa wilayah yang berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Adapun baksos tersebut terbagi dalam beberapa kelompok. Baksos ini berupa pembagian paket yang diberikan kepada kepala keluarga dan anak sekolah minggu.

Baksos pertama dilakukan pada tgl 20 Januari 2019, bertempat di Cetiya Saung Paramita, dibagikan kepada:

1. Umat Cetiya Saung Paramita = 100 paket
2. Umat Vihara Avalokitesvara = 93 paket
3. Umat Vihara Samkaw = 47 paket
4. Umat Vihara Dharma Sena = 80 paket

Catatan: Masing-masing paket terdiri dari *angpao*, sembako (minyak, beras, gula, mie telur 2 bks, kecap), kaos, daster, kue kering.

Pada hari yang sama baksos juga dilakukan di Vihara Avalokitesvara. Baksos ini khusus untuk anak sekolah minggu sejumlah 170 paket. Adapaun paket tersebut terdiri dari *angpa*, *snack*, buku, botol minum, permen, kaos, celana jeans, dan kripik kentang (khusus untuk anak SMP sebanyak 40 paket).







Baksos berikutnya dilakukan pada tgl 27 Januari 2019, bertempat di Vihara Sobhita, dibagikan kepada:

1. Umat Vihara Sobhita = 250 paket
2. Umat Vihara Mpe Dewa = 90 paket
3. Umat Vihara Mulya Dharma = 95 paket

Catatan: Masing-masing paket terdiri dari *angpao*, sembako (minyak, beras, gula, mie telur 2 bks, kecap), kaos, daster (untuk perempuan), kue kering.

Pada hari yang sama juga dilakukan di Vihara Kumala Bhakti – Gedong Panjang, terdiri dari:

1. Paket untuk kepala keluarga sejumlah 46 paket yang terdiri dari *angpao*, sembako (minyak, beras, gula, mie telur 2 bks), kaos, daster, kue kering, kripik kentang, astor.
2. Paket untuk sekolah minggu sejumlah 13 paket yang terdiri dari *angpao*, *snack*, buku, botol minum, kripik kentang, kaos.

Disamping itu, pada tgl 27 Januari 2019 juga dibagikan paket untuk umat di daerah Palmerah sejumlah 16 paket, yang terdiri dari *angpao*, sembako (minyak, beras, gula, mie telur 2 bks), kue kering.





Kegiatan bakti sosial semacam ini, disamping harus dilestarikan juga perlu dikembangkan. Dalam kegiatan baksos semua pihak merasa

bahagia karena tak satu pun yang dirugikan. Mudah-mudahan di tahun-tahun berikutnya Yayasan SBTI dapat mengembangkannya lagi. Begitupun semoga para pembaca Kusलयani terinspirasi untuk melakukan hal yang sama di berbagai tempat dalam berbagai bentuk. Dengan demikian akan semakin banyak yang mendapat manfaat dari kegiatan ini, dan semakin banyak yang mencontoh. Bila kegiatan ini semakin membudaya dan meluas di masyarakat tentu akan semakin mengarah pada kebahagiaan bersama baik dalam kehidupan duniawi maupun spiritual.

*Sādhū, sādhū, sādhū.* (Tim Redaksi)



Anda kontraktor interior?

Perlu material?

Silakan datang, semua tersedia.



## MITRA ABADI

Jl. Meruya Utara No. 8  
Jakarta Barat- Indonesia  
Telp: (021) 585 9718; 5890 4194  
Fax : (021) 585 9725  
Hp: 0818 0278 8990, 0812 1180 6088



**ASTARIGLAS**<sup>®</sup>  
CAST ACRYLIC SHEET

Jl. Jombang Raya No. 28  
Pondok Aren, Tangerang Selatan  
Telp: (021) 731 3296  
Fax : (021) 731 3295  
Hp: 0818 0279 8990, 0812 8762 3096

**Menjual Material  
Furniture  
Grosir dan Eceran**

## MITRA ANDA

Jl. Raya Serpong  
KM. 8 No. 58 A-C  
Pakulonan,  
Tangerang Selatan

Telp: (021) 5312 5834. 5312 4100  
Fax : (021) 5312 0438  
Hp: 0818 0277 8990, 0812 8762 3108

KESEHATAN ADALAH KEUNTUNGAN YANG PALING BESAR,  
KEPUASAN ADALAH KEKAYAAN YANG PALING BERHARGA,  
KEYAKINAN ADALAH SAUDARA YANG PALING BAIK,  
NIBBĀNA ADALAH KEBAHAGIAAN TERTINGGI  
(DHAMMAPADA 204)

## Waspada Demam Berdarah Dengue (DBD)

**P**enyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus Dengue. Virus ini ditularkan melalui nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*, yang banyak ditemukan di daerah tropis dan subtropis, termasuk di Indonesia. Di Indonesia sendiri, DBD merupakan penyakit endemik, yang meningkat saat musim hujan. Musim hujan merupakan kondisi optimal untuk nyamuk berkembang biak.

DBD merupakan salah satu masalah kesehatan di masyarakat Indonesia dan dapat terjadi pada pasien semua usia. Pada tahun 2015, data Kementerian Kesehatan menunjukkan sebanyak 126.675 penderita DBD pada 34 provinsi di Indonesia dan sebanyak 1.229 orang meninggal dunia akibat DBD. Banyaknya jumlah kasus DBD disebabkan oleh mobilitas penduduk yang tinggi, perkembangan wilayah perkotaan, perubahan iklim, perubahan kepadatan dan distribusi penduduk. Adanya perubahan iklim menyebabkan perubahan curah hujan, suhu, kelembaban, dan arah udara, yang mempengaruhi perkembangan vektor penyakit, termasuk nyamuk *Aedes*.

Nyamuk *Aedes* betina lebih sering menggigit manusia karena membutuhkan darah untuk



**STOP  
DEMAM BERDARAH  
SEKARANG**

memproduksi telur. Gigitan nyamuk *Aedes* menularkan virus demam berdarah. Nyamuk ini memiliki bentuk khas yaitu terdapat corak loreng-loreng putih dan hitam pada tubuh serta kaki nyamuk. Nyamuk ini suka tinggal pada tempat penampungan air, berwarna gelap dan berada pada lingkungan yang teduh. Setelah berada pada lingkungan yang sesuai, nyamuk *Aedes* akan meletakkan telurnya yang akan berkembang menjadi larva, pupa, dan kemudian menjadi nyamuk dewasa. Siklus ini berlangsung sekitar 8-10 hari. Nyamuk *Aedes* aktif menggigit manusia pada siang hari.



Nyamuk *Aedes aegypti*

DBD dulu dikenal dengan *break-bone disease* karena dapat menyebabkan nyeri sendi dan otot, serta nyeri yang dirasakan seperti patah tulang. Gejala demam dengue umumnya diawali dengan demam tinggi, mencapai 40°C, nyeri kepala berat, nyeri pada bagian belakang mata, nyeri otot dan sendi, mual dan muntah,

serta ruam. Gejala ini umumnya berlangsung 4-7 hari. Keluhan demam umumnya akan membaik pada hari ke 3 atau ke 4, kemudian pada hari ke 5 atau ke 6 demam akan kembali dirasakan. Gejala DBD sama seperti demam dengue, namun disertai dengan gejala perdarahan seperti perdarahan gusi, mimisan, dan perdarahan di bawah kulit (memar). Pada DBD, penderita juga dapat merasa sesak akibat adanya cairan yang mengisi rongga selaput paru dan penumpukan cairan pada rongga perut. Pada kondisi yang lebih berat, penderita dapat mengalami syok. Syok ditandai dengan akral dingin (ujung jari kaki atau tangan dingin), tekanan darah yang rendah, nadi yang awalnya lebih cepat kemudian semakin melambat, perlambatan pengisian kapiler darah, dan penurunan pengeluaran urin. Kondisi ini disebut dengan *dengue shock syndrome* (DSS).

Penyakit DBD dapat didiagnosis dengan melakukan beberapa tes laboratorium untuk mengetahui adanya virus dengue seperti pemeriksaan *NS-1*, *IgM* dan *IgG dengue*. Penderita DBD juga dapat memiliki penurunan trombosit. Namun, temuan ini tidak khas untuk demam berdarah.

Pasien dapat pulih dalam 1-2 minggu. Bila penderita menunjukkan adanya nyeri perut, muntah yang persisten, tanda-tanda penumpukan cairan, perdarahan, lemas, gelisah, pembesaran hati, dan hasil laboratorium yang mengarah ke dengue, maka pasien dapat segera dibawa ke dokter. Umumnya pengobatan DBD dilakukan dengan istirahat di tempat tidur, minum banyak cairan, dan pemberian obat-obatan sesuai gejala. Pada kasus yang lebih berat mungkin membutuhkan penanganan lebih lanjut.

Pencegahan DBD dapat dilakukan dengan melakukan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan cara 3M plus yang dapat dilakukan sepanjang tahun. 3M dilakukan dengan menguras, menutup dan memanfaatkan kembali. Menguras dilakukan dengan membersihkan tempat penampungan air (penampungan air minum, lemari es, bak mandi, dan lain-lain); menutup artinya menutup rapat tempat penampungan air; dan memanfaatkan kembali artinya mendaur ulang barang bekas yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk DBD.

3M Plus adalah kegiatan 3M di atas ditambah dengan bentuk kegiatan pencegahan lain, seperti menaburkan bubuk larvasida pada tempat penampungan yang sulit dibersihkan, menggunakan obat nyamuk atau anti nyamuk, menggunakan kelambu saat tidur, memelihara ikan pemangsa jentik nyamuk, mengatur cahaya dan ventilasi dalam rumah, menanam tanaman pengusir nyamuk, dan menghindari kebiasaan menggantung pakaian di dalam rumah yang bisa menjadi sarang nyamuk. (dr. Olivia Walewangko, SpPD)



# CETIYA SANGHAMITTA

Ruko Taman Kebon Jeruk Intercon  
Blok AA.1 no.6 - Jakarta Barat

Call center: 0877 8496 1971

☸ **Kebaktian & Sekolah Minggu:**  
Setiap hari Minggu, pukul 09.15

NB: Cetiya Sanghamitta juga memberikan pelayanan pembacaan Paritta untuk orang sakit, meninggal dan keperluan/ acara lainnya

 Cetiya Sanghamitta

 sanghamitta\_kebonjeruk



CANDI BODHIPAKKHIYA  
VIHARA SANGHAMITTA - KARAWANG

## VIHARA SANGHAMITTA

Taman Pringgodani Blok J No. 6  
Perum Resinda, Karawang Barat

Call Center : 0812 8008 0670



**Kebaktian**  
Setiap hari Kamis, pukul 19.00 - 21.00

**Sekolah Minggu**  
Setiap hari Minggu, pukul 16.00-18.00





# Vihara Arya Dwipa Arama



## Kebaktian Umum

Setiap hari Minggu, Pukul 16.00-18.00

## Kebaktian Sekolah Minggu

Setiap hari Minggu, Pukul 09.00-11.00



Call Center :

0878 8229 2025

0857 7977 7775 (Yani Liu)



Vihara Ariya Dwipa Arama



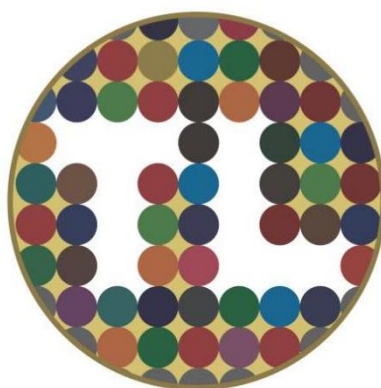
vihara\_tmii



Jl. Raya Taman Mini  
Ceger - Cipayung, Jakarta Timur  
(Taman Mini Indonesia Indah)



**PT. DHARMATAMA INTI LESTARI**  
Garment & Knitting Manufacture



**TRILOKA**  
KNITTING INDUSTRY & SUPPLIER



# Jadwal Acara Sangha Bhikkhuni Theravāda Indonesia

Acara	Waktu/Tanggal	Tempat
Asadha	Kamis, 25 Juli 2019, pukul 18.00-20.00	Vihara Sanghamitta
	Minggu, 28 Juli 2019, pukul 09.00-11.00	Cetiya Sanghamitta
	Minggu, 28 Juli 2019, pukul 16.00-17.00	Vihara Ariya Dwipa Arama
Kathina	Minggu, 20 Oktober 2019 Pindapata pukul 09.30 & Puja bakti pukul 13.00-15.00	Wisma Kusalayani
	Kamis, 24 Oktober 2019, pukul 18.00-20.01	Vihara Sanghamitta
	Minggu, 27 Oktober 2019, pukul 09.00-11.00	Cetiya Sanghamitta
	Minggu, 27 Oktober 2019, pukul 16.00-17.00	Vihara Ariya Dwipa Arama
Pattidana	Kamis, 8 Agustus 2019, pukul 18.00-20.00	Vihara Sanghamitta
	Minggu, 25 Agustus 2019, pukul 09.00-11.00	Cetiya Sanghamitta
	Minggu, 25 Agustus 2019, pukul 16.00-17.00	Vihara Ariya Dwipa Arama
Parent's day	Sabtu, 21 Desember 2019 pukul 12.00-15.00	Wisma Kusalayani

## Wisma Kusalayani

Gang Dharma No. 1 RT 01/01,  
Kampung Cigaluguk, Desa Cibodas,  
Maribaya, Lembang-Bandung

CP - 0855 9913 362 (Call Center  
Sangha Bhikkhuni Theravada Indonesia)

## Vihara Sanghamitta

Taman Pringgodani Blok J No. 6  
Perum Resinda, Karawang Barat

CP - 0812 8008 0670  
(Call Center Vihara Sanghamitta  
Karawang)

## Cetiya Sanghamitta

Ruko Taman Kebon Jeruk Intercon  
Blok AA 1 No. 6 Jakarta Barat

CP - 0877 8496 1971  
(Call Center Cetiya Sanghamitta Jakarta)

## Vihara Arya Dwipa Arama

Jl. Raya Taman Mini  
(Taman Mini Indonesia Indah)

Call Center - 0857 7977 7775 (Yani Liu)

# Saldo Kusलयani edisi ke-32

## Ralat perincin saldo Majalah Kusलयani edisi ke-31

Saldo akhir Majalah Kusलयani edisi ke-31 (yang tertulis)	Rp. 83.000	
Biaya cetak Majalah Kusलयani edisi ke 31 (yang tertulis)		Rp. 11.800.000
Biaya cetak Majalah Kusलयani edisi ke 31 (yang seharusnya)		Rp. 10.500.000
Saldo akhir Majalah Kusलयani edisi ke-31 (yang seharusnya)	Rp. 1.383.908	

Dana Masuk		
Tanggal	Nama	Jumlah dana
25 Mei 2018	Deni Kumala	Rp. 100.100
28 Mei 2018	Emelline Grace Wijaya	Rp. 500.100
28 Mei 2018	Bianca Emeline Wijaya	Rp. 500.100
28 Mei 2018	Winston Wijaya	Rp. 500.100
28 Mei 2018	Elliot Wijaya	Rp. 500.100
30 Mei 2018	Sukma Wijaya	Rp. 500.100
31 Mei 2018	Hilman	Rp. 5.000.000
6 Juni 2018	Mending Sasanalay	Rp. 500.001
7 Juni 2018	Indrayanti	Rp. 1.000.100
19 Juni 2018	Herlyani Khosama	Rp. 2.000.100
29 Juni 2018	PT Bangkit Perkasa Sukses (Andy Sugiharto CHA)	Rp. 12.500.100
9 Juli 2018	Isnarti Sumijati	Rp. 100.100
1 Agustus 2018	Isnarti Sumijati	Rp. 100.100
03 September 2018	Indrayanti	Rp. 500.100
10 September 2018	Isnarti Sumijati	Rp. 100.100
24 Oktober 2018	Haryono Sulaiman	Rp. 200.100
29 Oktober 2018	Hendro Sutikno	Rp. 150.100
22-Nov-18	Isnarti Sumijati	Rp. 200.000
11-Nov-18	Kotak Dana di Wisma Kusलयani	Rp. 2.683.000

10 Desember 2018	Lie Na	Rp. 150.100
11 Desember 2018	Indrayanti	Rp. 1.000.100
3 Januari 2019	Niko Adiando	Rp. 200.100
12 Februari 2019	Lie Na	Rp. 200.000
15 Maret 2019	Lie Na	Rp. 200.000
25 Maret 2019	Djiauw Mei Hwa	Rp. 300.000
26 Maret 2019	Dewi Kusnadi	Rp. 500.100
26 Maret 2019	Dk Insurance Partner	Rp. 2.000.100
28 Maret 2019	Kheren Mettalia G	Rp. 100.000
1 April 2019	Belinda Tiffany Praseño	Rp. 1.000.000
9 April 2019	PT. Triloka & PT Dhamatama	Rp. 500.000
<b>Total</b>		<b>Rp. 33.785.001</b>

Saldo akhir Majalah Kusalayani edisi ke-31	Rp. 1.383.908	
Ongkos Kirim Majalah Kusalayani edisi ke-31		Rp. 552.000
Total dana masuk Majalah Kusalayani edisi ke-32	Rp. 33.785.001	
Biaya Cetak Majalah Kusalayani edisi ke-32		Rp. 11.500.000
<b>Saldo Akhir Majalah Kusalayani edisi ke-32</b>	<b>Rp. 23.116.909</b>	

**Anda ingin memasang iklan?**

**Hubungi 0855 9913 362. Terima kasih**

Bantuan Anda untuk penerbitan Majalah Kusalayani dapat disalurkan melalui rekening:

Yayasan Sangha Bhikkhuni Theravada Indonesia,

Rek. No. 137 887 9999, BCA, KCP Lembang.

Tambahkan angka 100 pada angka terakhir dari dana yang Anda kirim,  
Contoh: Rp.100.000.- menjadi Rp. 100.100.

(setelah dana terkirim tolong sms atau whatsApp ke No. 0855 9913 362

*Call Centre Sarīgha Bhikkhunī Theravāda Indonesia).*

**Apabila seseorang melakukan perbuatan baik, hendaknya ia mengulangi perbuatan baik tersebut. Ia akan merasa berbahagia dengan perbuatan baiknya karena kebaikan membawa kebahagiaan. (Dhammapada 118).**



MILLE DE FLEUR



*We Craft Beauty and Joy*

*Surabaya Area*

Instagram : @mdfflorist

Whatsapp: +6282244005748

